

Seminar Nasional (PROSPEK II)

“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

## Evaluasi Program Kerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amerta Jyoti Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Di Desa Beraban

Evaluation of the Work Program of the Amerta Jyoti Village-Owned Enterprise (Bumdes) During the 2020 Covid-19 Pandemic in Beraban Village

Ni Luh Putu Ruspitianti <sup>1\*</sup>, I Wayan Suwendra <sup>2\*</sup>, Kadek Ayu Novi Azhari <sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

Jl. Udayana No.11, Singaraja, Indonesia

\*Pos-el: [ayu.novi.azhari@undiksha.ac.id](mailto:ayu.novi.azhari@undiksha.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari adanya penelitian ini agar dapat mengetahui seberapa tingkat keefektifitasan program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban yang diukur dari dimensi *context*, *input*, *process* dan *product*. Jenis penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian studi evaluasi. Populasi yang ditunjukkan dalam penelitian ini ialah masyarakat yang ada di Desa Beraban, dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 377 orang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus z-score yang kemudian diubah menjadi t-score, setelah itu diubah menjadi kuadran prototype teori Glickman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kerja Amerta Jyoti Bumdes pada masa pandemi di Desa Beraban cukup efektif karena CIPP berada pada posisi kuadran II dari *prototype* teori Glickman (+++-), yaitu *context* positif, *input* positif, *process*nya positif, dan *product*nya negatif.

**Kata-Kata Kunci:** Evaluasi, Model CIPP, Program Kerja Bumdes.

**Abstract:** The purpose of this research is to find out how effective the Bumdes Amerta Jyoti program in Beraban Village is as measured by the dimensions of context, input, process and product. This type of research is categorized into evaluation study research. The population in this study is the people in Beraban Village, and the number of samples used is 377 people obtained using the Slovin formula. In this study using a questionnaire and documentation as a method of data collection. The data analysis technique used is descriptive quantitative using the z-score formula which is then converted into a t-score, after which it is converted into the Glickman theory prototype quadrant. The results of this study indicate that the Amerta Jyoti Bumdes Work Program during the pandemic in Beraban Village is quite effective because CIPP is in quadrant II position of the Glickman theory prototype (+++-), namely positive context, positive input, positive process, and negative product.

**Key Words:** Evaluation, CIPP Mode, Bumdes' workplan.

### PENDAHULUAN

Perekonomian dalam suatu wilayah sangat berpengaruh dalam perkembangan wilayah tersebut, biasanya diukur dengan menggunakan berbagai indikator. Perekonomian yang ada di Indonesia

dapat dipengaruhi oleh beberapa kegiatan seperti industri, pariwisata, dan perdagangan. Kegiatan perdagangan membutuhkan ruang sebagai sarana dan prasarana yang memadai untuk mewadahi kegiatan tersebut. Menjelang

## “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia pergantian tahun 2019 di awal tahun 2020 dunia dihebohkan yang munculnya pandemi virus corona atau covid 19 menyerang secara global di negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan banyak hal negatif seperti kelumpuhan kehidupan sosial, politik dan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, dampak pandemi COVID-19 tidak hanya dirasakan di tingkat kota besar, namun dampaknya sudah sampai ke desa-desa. Dampak paling parah yang dirasakan sebagian besar masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan, adalah dampak penurunan ekonomi yang diakibatkan oleh pembatasan sosial, aktivitas manusia dari satu daerah ke daerah lain dalam rangka mencegah penyebaran virus. Tentunya hal ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa secara umum, terutama masyarakat yang mengandalkan pekerjaan pendapatan harian/mingguan, selain itu juga dampak pandemi ini adalah terjadinya pemutusan hubungan kerja sehingga mengharuskan mereka yang bekerja di kota pulang ke desa untuk bertahan hidup dan bekerja seadanya.

Bumdes ini merupakan salah satu lembaga perdagangan dan jasa yang modal awalnya berada dibawah bimbingan Desa. Menurut Budiono (2015:116) “Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah pusat memberikan wewenangnya kepada pemerintah desa untuk mengelola sendiri lingkungan desanya terutama bidang kelembagaan ekonomi di tingkat desa. Salah satu lembaga ekonomi yang terdapat di sebuah desa disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)”. Bachrein (2010) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi pedesaan sering dianggap lambat jika dibandingkan terhadap pembangkitan ekonomi perkotaan. Untuk

peningkatan hal tersebut diperlukan dua pendekatan, yaitu: a) melakukan perubahan dan pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan dalam kebutuhan masyarakat, dan b) rencana pembangunan yang telah disusun akan dilaksanakan oleh kemampuan politik, kemampuan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Menurut Ansari (2016:26) “mendorong pergerakan ekonomi desa merupakan salah satu cara yang dilakukan melalui kewirausahaan desa yang merupakan strategi dalam pembangunan dan pertumbuhan untuk kesejahteraan”. Prabowo (2014) menjelaskan bahwa dengan penerbitan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 menuntut Bumdes diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan suatu perekonomian desa demi mewujudkan desa yang mandiri dan otonom didalam mengelola Sumber daya. Desa Beraban adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang berada di dataran rendah, kurang lebih 3 Km dari Ibukota Kabupaten, adapun profil Desa Beraban yaitu: Luas Wilayah Desa : 692 Ha. Batas Desa Beraban antara lain. sebelah utara terdapat Subak Gadon I (Desa Pandak Gede), sebelah selatan terdapat Samudra Indonesia, sebelah barat terdapat Sungai Yeh Kutikan (Desa Belalang), dan sebelah timur terdapat Sungai Yeh Sunti (Desa Buwit).

Bumdes Amerta Jyoti ditetapkan oleh Perdes No. 5 tahun 2018, Pembentukan Bumdes Amerta Jyoti sangat dibutuhkan oleh Desa, antara lain diperlukan dalam pengelolaan asset-aset produktif yang dimiliki oleh desa (Kantin, Lapangan Olah Raga, Gedung Serba Guna, Ruang Rapat Desa, Papan Reklame dan Papan Penunjuk Jalan). Selanjutnya merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat

## “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dan operasional pemerintahan desa melalui pengembangan usaha yang dijalankan oleh Bumdes seperti penyediaan kebutuhan untuk kegiatan operasional desa, kebutuhan sekolah, kegiatan Adat, kegiatan turnamen olahraga, Bumdes menyediakan kebutuhan untuk konsumsi, ATK, dan kepanitiaan, serta pada akhirnya merupakan badan usaha milik desa yang memberikan kontribusi pada pendapatan asli desa. Pembentukan Bumdes disetujui oleh Pemerintahan Desa yang dipimpin oleh I Wayan Sukariana selaku Perbekel Desa Beraban. Putu Waisnawa selaku ketua dari Bumdes ini menceritakan bahwa “Pendapatan Bumdes pada tahun 2020 saat masa pandemi ini mengalami penurunan drastis, dikarenakan kegiatan pembelajaran di sekolah diliburkan yang mengakibatkan berkurangnya siswa untuk membeli perlengkapan ATK dan usaha kantin Bumdes juga harus ditutup”.

Program Kerja yang dimiliki oleh Bumdes Amerta Jyoti dibagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama, Program kerja jangka pendek berupa Usaha Perdagangan dan Jasa. Kedua Program Kerja jangka menengah berupa sarana produksi pertanian seperti pupuk subsidi, pupuk non subsidi dan obat-obatan pertanian lainnya. Ketiga, Program Kerja jangka panjang yaitu penyewaan asset desa. Seperti gedung pertemuan, wantilan dan lapangan. Perdagangan yang dimaksud dapat berupa berbagai kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti beras, gula, tepung, minyak goreng, telur, kopi, gas, aqua dan kebutuhan pokok lainnya, yang dijual kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara diantar ke rumah. Pada usaha jasa, Bumdes menyediakan pelayanan bagi masyarakat untuk pembayaran Samsat kendaraan bermotor yang dimiliki masyarakat di Desa Beraban. Penyediaan pembayaran ini bekerjasama dengan

Bumdes Banjar Anyar Kediri. Hal ini dilakukan karena Bumdes Amerta Jyoti belum mempunyai MOU dengan UPT Samsat, sehingga untuk melayani Pembayaran Samsat kendaraan dilakukan dengan cara bekerjasama antar Bumdes lainnya di Kecamatan Kediri. Usaha sarana produksi pertanian, kegiatan usaha penjualan pupuk kepada petani dengan melayani kebutuhan pupuk petani sesuai dengan RDKK yang diajukan dari masing-masing subak yang ada. Usaha ini ditujukan untuk membantu meringankan petani dalam memenuhi kebutuhan pupuk untuk produksi padi mereka, dimana mereka mendapatkan harga pupuk lebih murah dan dapat bayar setelah panen. Jumlah petani yang dilayani oleh Bumdes lebih dari 600 petani yang berada di 2 Subak yang ada dengan areal tanam padi seluas 250 Ha. Cukup banyak program yang telah diterapkan oleh Bumdes Amerta Jyoti untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Beraban.

Banyaknya masalah juga yang dihadapi pengelola Bumdes pada saat pandemi sekarang ini, salah satunya adanya perbedaan tingkat ketercapaian program kerja Bumdes Amerta Jyoti dan Tingkat ketercapaian program kerja Bumdes Amerta Jyoti belum semua memuaskan seperti pada saat sebelum adanya masa pandemi. Karena kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini sedang diliburkan maka Unit Kantin Desa juga harus ditutup serta menurunnya minat masyarakat untuk menggunakan perlengkapan ATK dan foto copy. Sesuai dengan peraturan gubernur No. 46 Tahun 2020 yang tidak memperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang, maka usaha penyewaan sarana dan prasarana yang merupakan asset desa juga tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Selama pandemi ini program yang telah diterapkan

**“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”**

**1 Februari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebelumnya tidak dapat berjalan secara maksimal pada tahun 2020.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakan evaluasi terhadap program Bumdes Amerta Jyoti tersebut. Wirawan (2012) menjelaskan evaluasi adalah kajian yang dilakukan guna memperoleh data mengenai pelaksanaan dari objek evaluasi terkait, kemudian hasilnya dipakai sebagai pedoman untuk membuat kebijakan. Bumdes Amerta Jyoti perlu dievaluasi agar dapat mengetahui apakah program tersebut sudah efektif atau belum. Evaluasi program Bumdes ini dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Ridha dkk. (2018) menyatakan bahwa model CIPP didalam praktiknya lebih sering digunakan oleh para evaluator karena dirasa lebih komprehensif dibandingkan model lainnya.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengevaluasi program Bumdes. Penelitian ini dapat bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas program Bumdes Amerta Jyoti dilihat dari dimensi *Context, Input, Process, dan Product*.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi evaluatif yang ditujukan untuk mengukur sebuah efektifitas atau keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program badan usaha milik desa (Bumdes) Amerta Jyoti. Evaluasi Model CIPP digunakan dalam

penelitian ini yang memfokuskan evaluasi terhadap dimensi *context, input, process, dan product*. Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat yang ada di Desa Beraban, dan sampel yang digunakan sebanyak 377 orang, penentuan responden dilakukan secara acak dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer berupa skor yang diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh responden terkait evaluasi program kerja Bumdes, dan data sekunder berupa data arsip berupa nama-nama masyarakat di Desa Beraban. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi terkait evaluasi program kerja Bumdes. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh arsip berupa nama-nama masyarakat di Desa Beraban. Kuisisioner dalam penelitian menggunakan skala likert dari rentang 1 sampai rentang 5. Jawaban responden sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) jawaban dengan skor 4, ragu-ragu (RR) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Penjelasan terhadap masing-masing variabel terdapat pada definisi operasional variabel terhadap indikator-indikator yang menyusunnya. Secara lebih rinci variabel, dimensi, dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Skala Ukur
Evaluasi Program	Konteks	Kebutuhan	1,2	Skala <i>Likert</i>
		Tujuan Program	3,4	

	Kebijakan terkait dengan program	5,6	
	Harapan	7,8	
Input	Sumber daya manusia	9,10	Skala <i>Likert</i>
	Sosialisasi	11,12	
	Manajemen	13,14	
	Sarana Prasarana	15,16	
	Petunjuk Pelaksanaan	17,18	
	Dana Operasional	19,20	
Proses	Perencanaan program	21,22	Skala <i>Likert</i>
	Penyaluran dana	23,24	
	Pemanfaatan dana	25,26	
	Monitoring	27,28	
Produk	Bumdes dapat menyediakan segala keperluan masyarakat	29,30	Skala <i>Likert</i>

Sumber. (Arifin 2019)

Dalam studi evaluasi program ini, data dianalisis menggunakan skor standar atau z-score yang kemudian diubah menjadi t-score, karena dianalisis dengan z-score akan menghasilkan bilangan yang tidak membulat dengan tanda positif atau negatif, sehingga dapat mempermudah dalam perhitungan. Hasil Z-score diubah menjadi t-score untuk mendapatkan bilangan bulat. Setelah data diolah maka akan dianalisis secara deskriptif yang dibantu dengan menggunakan software aplikasi *Microsoft Excel for Window*. Dalam penentuan suatu tingkat keefektifitasan pelaksanaan program, analisis dimensi *context*, *input*, *process*, dan *product* dilakukan dengan analisis kuadran *prototype Glickman* dengan menentukan kecenderungan arah z-score yang telah diubah menjadi *t-score* positif atau negatif. Syaratnya, jika hasil T-skor lebih besar dari 50 berarti positif atau tinggi (+) dan jika hasil T-skor lebih kecil

dari 50 berarti nilai negatif atau rendah (-), untuk mengetahui hasil akhir masing-masing dimensi dihitung dengan menjumlahkan skor positif dan negatif. Jika jumlah skor positif yang diperoleh lebih dari atau sama dengan jumlah skor negatif, hasil akhirnya adalah positif ( $\sum \text{skor (+)} > \text{skor (-)} = \text{positif}$ ), dan sebaliknya jika jumlah skor positif lebih kecil dari jumlah negatif, maka hasilnya negatif ( $\sum \text{skor (+)} < \text{skor (-)} = \text{negatif}$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Bumdes Amerta Jyoti untuk dimensi konteks diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu kebijakan terkait program, tujuan program, kebutuhan, dan harapan. Berikut ini disajikan hasil perhitungan masing-masing indikator dari dimensi konteks setelah data mentah untuk masing-masing indikator diubah menjadi *T-score*.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Dimensi *Context* pada Setiap Indikator**

No	Indikator	Hasil Analisis		Keterangan
		+	-	

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

1	Kebutuhan	219	158	+	Positif
2	Tujuan Program	229	148	+	Positif
3	Kebijakan Terkait dengan Program	155	222	-	Negatif
4	Harapan	236	141	+	Positif
Hasil				+	Positif

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh hasil dari keempat indikator yang ada pada masing-masing dimensi *context* dilihat dari indikator kebutuhan skor positif sebesar 219 sedangkan skor negatif sebesar 158. Dari hasil analisis tersebut skor positif lebih besar daripada skor negatif sehingga indikator kebijakan terkait dengan program dikategorikan dapat mendukung program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban.

Dilihat dari indikator tujuan program skor positif sebesar 229 sedangkan skor negatif sebesar 148. Pada indikator kebijakan terkait dengan program skor positif sebesar 155

sedangkan skor negatif sebesar 222. Pada indikator harapan skor positif sebesar 236 sedangkan skor negatif sebesar 141. Dari keempat indikator yang ada dalam dimensi *context* seperti indikator kebijakan terkait dengan program, tujuan program, kebutuhan dan harapan jumlah skor negatif lebih sedikit daripada jumlah skor positif. Maka dari itu, indikator kebijakan terkait dengan program dikategorikan tidak dapat mendukung program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban. Sedangkan indikator kebutuhan, tujuan program, dan harapan dikategorikan dapat mendukung program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan pada Dimensi *Context***

No	Indikator	Hasil Analisis			Keterangan
		+	-	Kriteria	
1.	<i>Context</i>	220	157	+	Positif
Hasil				+	Positif

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh hasil pada dimensi *context* skor positif sebesar 220 sedangkan skor negatif sebesar 157. Dari hal tersebut menunjukkan skor positif lebih besar daripada skor negatif, sehingga dapat dinyatakan dimensi *context* secara umum dikategorikan efektif dalam mendukung program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban. Dimensi *context* dikategorikan efektif mendukung program tersebut,

karena skor standar (*T-score*) lebih dominan bernilai positif (+).

Program Bumdes Amerta Jyoti untuk dimensi input diukur dengan menggunakan enam indikator, yaitu sumber daya manusia, sosialisasi, infrastruktur, petunjuk pelaksanaan dan dana operasional. Berikut ini disajikan hasil perhitungan untuk setiap indikator dari dimensi input setelah data mentah

**1 Februari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia untuk setiap indikator diubah menjadi T-score.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Dimensi *Input* pada Setiap Indikator**

No	Indikator	Hasil analisis			Keterangan
		+	-	Kriteria	
1	Sumber daya manusia	201	163	+	Positif
2	Sosialisasi	215	162	+	Positif
3	Manajemen	216	161	+	Positif
4	Sarana Prasarana	218	159	+	Positif
5	Petunjuk Pelaksanaan	234	143	+	Positif
6	Dana Operasional	232	105	+	Positif
Hasil				+	Positif

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 di atas, diperoleh hasil dari keenam indikator yang ada pada masing-masing dimensi *input* dilihat dari indikator pertama, yaitu sumber daya manusia skor positif sebesar 201 sedangkan skor negatif sebesar 163. Pada indikator kedua, yaitu sosialisasi skor positif sebesar 215 sedangkan skor negatif sebesar 162. Ketiga indikator manajemen skor positif sebesar 216 sedangkan skor negatif sebesar 163. Indikator keempat, yaitu sarana prasarana skor positif sebesar 218 sedangkan skor negatif sebesar 159. Indikator kelima, yaitu petunjuk pelaksanaan skor positif

sebesar 234 sedangkan skor negatif sebesar 143. Dan yang terakhir yaitu indikator dana operasional skor positif sebesar 232 sedangkan skor negatif sebesar 105. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada dimensi *input* memperoleh nilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator sumber daya manusia, sosialisasi, manajemen, sarana prasarana, petunjuk pelaksanaan dan dana operasional dikategorikan efektif dalam mendukung pelaksanaan program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban.

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan pada Dimensi *Input***

No	Indikator	Hasil Analisis			Keterangan
		+	-	Kriteria	
1.	<i>Input</i>	198	182	+	Positif
Hasil				+	Positif

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh hasil pada dimensi *input*, skor positif sebesar 198 sedangkan skor negatif

sebesar 182. Dari hasil analisis menunjukkan skor positif lebih besar daripada skor negatif, sehingga dapat

## “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dinyatakan dimensi *input* secara umum dikategorikan efektif dalam mendukung program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban. Dimensi *input* dikategorikan efektif mendukung program tersebut karena skor standar (*T-score*) lebih dominan bernilai positif (+).

Evaluasi Program Bumdes Amerta Jyoti untuk dimensi *process* diukur

dengan menggunakan empat indikator yaitu perencanaan program, penyaluran dana, pemanfaatan dana, dan pemantauan. Berikut ini disajikan hasil perhitungan untuk setiap indikator dari dimensi proses setelah data mentah untuk setiap indikator diubah menjadi *T-score*.

**Tabel 6**  
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Dimensi *Process* Setiap Indikator

No	Indikator	Hasil analisis			Keterangan
		+	-	kriteria	
1	Perencanaan Program	205	172	+	Positif
2	Penyaluran Dana	203	174	+	Positif
3	Pemanfaatan Dana	205	172	+	Positif
4	Monitoring	203	174	+	Positif
				+	Positif

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 6 di atas diperoleh hasil dari keempat indikator yang ada pada masing-masing dimensi *process* dilihat dari indikator perencanaan program skor positif sebesar 205 sedangkan skor negatif sebesar 172. Sejalan dengan indikator penyaluran dana skor positif sebesar 203 sedangkan skor negatif sebesar 174. Kemudian, pada indikator pemanfaatan dana skor positif sebesar

205 sedangkan skor negatif sebesar 172. Dan yang terakhir indikator monitoring skor positif sebesar 203 sedangkan skor negatif sebesar 174. Dari keempat indikator tersebut diperoleh hasil analisis skor positif lebih besar daripada skor negatif, sehingga keempat indikator tersebut dikategorikan dapat mendukung program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban.

**Tabel 7**  
Rekapitulasi Hasil Perhitungan pada Dimensi *Process*

No	Indikator	Hasil Analisis			Keterangan
		+	-	Kriteria	
1.	<i>Process</i>	197	180	+	Positif
Hasil				+	Positif

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh hasil pada dimensi *process* skor positif sebesar 197 sedangkan skor negatif

sebesar 180. Dari hasil tersebut menunjukkan skor positif lebih besar daripada skor negatif, sehingga dapat



## “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dinyatakan dimensi *process* secara umum dikategorikan efektif dalam mendukung program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban. Dimensi *process* dikategorikan efektif mendukung program tersebut, karena skor standar (*T-score*) lebih dominan bernilai positif (+).

Evaluasi Program Bumdes Amerta Jyoti untuk dimensi *product* diukur menggunakan satu indikator, yakni Bumdes dapat menyediakan segala keperluan masyarakat. Berikut disajikan hasil perhitungan dari indikator dimensi *product* setelah data mentah setiap indikator diubah ke dalam T-skor.

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Indikator pada Komponen *Product***

No	Indikator	Hasil analisis			Keterangan
		+	-	Kriteria	
1	Bumdes dapat menyediakan segala keperluan masyarakat.	156	221	-	Negatif
	Hasil			-	Negatif

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, diperoleh hasil dari indikator Bumdes dapat menyediakan segala keperluan masyarakat diperoleh skor positif sebesar 156 dan skor negatif sebesar 221. Dari hasil analisis tersebut, skor negatif lebih

besar daripada skor positif, sehingga indikator tersebut dikategorikan tidak efektif dalam mendukung program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban.

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan pada Dimensi *Product***

No	Indikator	Hasil Analisis			Keterangan
		+	-	Kriteria	
1.	<i>Product</i>	156	221	-	Negatif
	Hasil			-	Negatif

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh hasil pada dimensi *product* skor positif sebesar 156 sedangkan skor negatif sebesar 221. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa skor negatif lebih besar daripada skor positif, sehingga dapat dinyatakan dimensi *product*

dikategorikan tidak efektif dalam mendukung program Bumdes Amerta Jyoti. Dimensi *product* dikategorikan tidak efektif mendukung program tersebut, karena skor standar (*T-score*) lebih dominan bernilai negatif (-).

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Komponen *Context, Input, Process, and Product* Secara Keseluruhan**

No	Dimensi	Hasil Analisis			Keterangan	Simpulan
		+	-	Rekapitulasi		
1	<i>Context</i>	220	157	+	Positif	Cukup Efektif
2	<i>Input</i>	198	179	+	Positif	
3	<i>Process</i>	197	180	+	Positif	
4	<i>Product</i>	156	221	-	Negatif	

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa dimensi *context* menunjukkan skor positif lebih besar daripada skor negatif, sehingga dimensi *context* dikategorikan bernilai positif (+), hal tersebut dikarenakan sebagian besar dimensi *context* dapat mendukung program Bumdes Amerta Jyoti. Pada dimensi *input* menunjukkan skor positif lebih besar daripada skor negatif, sehingga dimensi *input* dikategorikan positif (+) hal tersebut dikarenakan dimensi *input* dapat mendukung sepenuhnya program Bumdes Amerta Jyoti. Pada dimensi *process* menunjukkan skor positif lebih besar daripada skor negatif, sehingga dimensi *process* dikategorikan bernilai positif (+) hal tersebut dikarenakan dimensi *process* dapat mendukung sepenuhnya program Bumdes Amerta Jyoti. Pada dimensi *product* menunjukkan skor negatif lebih besar daripada skor positif, sehingga dimensi *product* dikategorikan bernilai negatif (-) hal tersebut dikarenakan dimensi *product* tidak dapat mendukung sepenuhnya program Bumdes Amerta Jyoti.

Jadi, secara keseluruhan dimensi *context*, *input*, *process*, dan *product* menghasilkan skor (+ + + -). Untuk mengetahui efektivitas dari program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban dapat dijelaskan dalam gambar berikut.

**Gambar 1**  
**Kuadran Prototype Diadopsi dari Teori Glickman**

Kuadran II				Kuadran I			
C	I	P	P	C	I	P	P
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+				
+	-	+	+				
-	+	+	+				
<b>Cukup Efektif</b>				<b>Sangat Efektif</b>			
Kuadran IV				Kuadran III			
C	I	P	P	C	I	P	P
-	-	-	-	+	+	-	-
				+	-	-	+
				-	-	+	+
				-	+	+	-
				+	-	-	-
				-	+	-	-
				-	-	+	-
				-	-	-	+
<b>Kurang Efektif</b>				<b>Tidak Efektif</b>			

Sumber. (Shaertian, 2006)

Jadi, berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan pada gambar 1, setelah dikoversikan ke dalam kuadran *prototype* teori Glickman di atas, maka hasil evaluasi program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban terletak pada kuadran II yang berarti program dikategorikan cukup efektif. Hal tersebut bisa dilihat pada dimensi *context*, *input*, dan *process* bernilai positif dan dimensi *product* bernilai negatif.

### Pembahasan

Pada dimensi *context*, hasil penelitian menunjukkan bahwa empat indikator digunakan dan secara umum dianggap efektif dikarenakan indikator kebutuhan, tujuan program, dan harapan dapat

## “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia mendukung berjalannya program Bumdes Amerta Jyoti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ariawan dkk. (2020) bahwa dimensi *context* dikategorikan efektif karena program yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari masyarakat. Namun, dalam penelitian ini pada dimensi *context* terdapat satu indikator belum dapat mendukung berlangsungnya program Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi ini, yaitu indikator kebijakan yang terkait dengan program. Pemerintah Desa mengeluarkan SK (surat kebijakan) untuk Bumdes Amerta Jyoti sebagai dasar hukum. Namun, regulasi terkait program Bumdes, misalnya seperti lapangan umum Desa Beraban sebelum diberikan izin oleh pengelola Bumdes. Putri (2016). Kepala desa telah menetapkan sebuah aturan yang dimana aturan tersebut dikuasai oleh kepala desa ataupun sederajat yang kebenarannya telah diakui serta mempunyai sebuah kekuatan hukum yang mengikat pada saat diperintahkan oleh peraturan perundang-undangan yang telah dibentuk berdasarkan kewenangan. Kenyataan dari hasil temuan di lapangan, kurangnya peraturan dari pemerintah desa yang berkaitan dengan program Bumdes berdampak pada banyaknya masyarakat yang memanfaatkan fasilitas desa yang dikelola oleh Bumdes dengan langsung melakukan kegiatan di lapangan tanpa meminta izin terlebih dahulu.

Pada dimensi *input*, hasil evaluasi secara umum menunjukkan bahwa dimensi input berada pada kategori efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ariawan dkk., (2020) bahwa input dikategorikan kurang efektif karena fasilitas yang dimiliki program masih kurang memadai. Namun hasil penelitian penulis, keenam indikator yang diukur sudah dapat membantu pelaksanaan program Bumdes, yaitu

dalam penelitian ini dimensi *input* dikatakan sudah efektif. Dimana setelah adanya program Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban bisa dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kepada Bumdes sangat memadai. Di samping itu, indikator yang lain seperti sosialisasi, pengelola bumdes akan melakukan sosialisasi yang melibatkan kepala lingkungan di masing-masing dusun untuk menghadiri acara sosialisasi tersebut. Setiap program yang akan dilaksanakan, sangat penting untuk dilakukan sosialisasi terlebih dahulu hal ini guna untuk memperkenalkan dan memberikan sebuah pemahaman mengenai program terhadap masyarakat. Pada indikator manajemen, Bumdes sudah memiliki pengurus yang tetap mulai dari ketua beserta jajarannya yang sudah diberikan uraian tugas pada masing-masing orang. Pada indikator sarana prasarana yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa untuk Bumdes sudah sangat memadai seperti disediakan ruko I untuk mengelola kantin Bumdes yang lokasinya berada di tengah-tengah sekolah kemudian sasaran dari kantin tersebut adalah siswa-siswi yang bersekolah di Desa Beraban. Namun karena sedang adanya situasi pandemi untuk sementara harus ditutup. Pemerintah Desa juga menyediakan gedung untuk office pengelola Bumdes dan perlengkapan ATK yang dijual oleh Bumdes dan yang terakhir disediakan ruko II yang berfungsi untuk penyimpanan segala perlengkapan pertanian yang dijual oleh Bumdes, seperti pupuk organik dan pupuk anorganik. Pada indikator petunjuk pelaksanaan, pengelola Bumdes sudah menjalankan tugas yang telah disepakati diawal pembentukan pengelola Bumdes, kemudian masing-masing pengurus akan menjalani tugas yang telah ia terima dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap

## “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

tugas tersebut. Pada indikator dana operasional, pemerintah Desa telah memberikan bantuan dana untuk Bumdes yang kemudian telah dikelola dengan baik oleh pengurus Bumdes.

Pada dimensi *process*, hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum dimensi proses program Bumdes Amerta Jyoti dinilai efektif, sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Ariawan dkk., (2020) bahwa dimensi proses dikategorikan efektif karena perencanaan program telah berjalan dengan baik. Hasil penelitian penulis, dari keempat indikator yang diukur semuanya telah mampu mendukung berjalannya program Bumdes yaitu perencanaan program, penyaluran dana, pemanfaatan dana serta monitoring. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan program Bumdes sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah dikeluarkan pemerintah desa. Salah satunya yaitu pemerintah desa selalu mengawasi/memonitoring setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Bumdes misalnya dalam pemberian pupuk anorganik bersubsidi kepada masyarakat yang memiliki subak. Adanya monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan terkait pendampingan program Bumdes sebenarnya akan membantu pemerintah desa mengetahui capaian hasil, kemajuan, hambatan, dan sejauh mana program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik (Refita dkk., 2017), sehingga memudahkan pemerintah desa membuat kebijakan terkait program Bumdes tersebut. Saat pengambilan pupuk, salah satu pemerintah desa mendampingi pihak Bumdes dari awal pembagian sampai dengan di akhir pembagian. Setiap bulan dilakukan rapat rutin antara penasehat, pengawas dan pelaksana operasional untuk mengevaluasi perkembangan usaha Bumdes dan kemajuan keuangan Bumdes. Pada indikator perencanaan

program, dengan adanya situasi pandemi di tahun 2020 ini pengelola Bumdes merencanakan untuk membuat program pengantaran langsung pesanan yang telah dibeli oleh konsumen ke alamat yang telah diberikan konsumen itu sendiri. Gunanya untuk meminimalisir kegiatan yang mengakibatkan terjadinya kerumunan pada Bumdes Amerta Jyoti. Pada indikator penyaluran dana dan pemanfaatan dana yang telah dilakukan oleh pengelola Bumdes dilihat dari situasi lapangan sudah sangat baik. Karena pengelola Bumdes selalu mencatat segala pengeluaran dan pemasukan yang telah dilakukan oleh Bumdes selama kegiatan berlangsung. Modal Bumdes bersumber dari APBDesa, dengan penyertaan modal sebesar Rp. 520.000.000,- yang digunakan untuk modal di kegiatan usaha Kantin sebesar Rp. 32.192.254,- usaha perdagangan dan jasa sebesar Rp. 186.303.246,- dan usaha penjualan perlengkapan pertanian sebesar Rp. 301.604.500,-

Pada dimensi *product*, hasil evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa secara keseluruhan dimensi *product* berada pada kategori kurang efektif. Ariawan dkk., (2020) menyatakan hasil evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa secara keseluruhan dimensi *product* berada pada kategori efektif. Berbeda dengan hasil yang peneliti dapatkan. Dilihat dari indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas atau keberhasilan program Bumdes menghasilkan nilai negatif, dimana setelah program dilaksanakan Bumdes Amerta Jyoti di Desa Beraban masyarakat berharap Bumdes dapat membantu menyediakan segala keperluan masyarakat. Berbeda dengan hasil yang penulis temui di lapangan bahwasannya pengelola Bumdes telah membantu masyarakat yang memiliki UMKM untuk dapat meningkatkan

## “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”

1 Februari 2023

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

perekonomian mereka dengan cara menitipkan atau menjual dagangan/produk yang dimiliki ke Bumdes yang kemudian dijual kembali oleh Bumdes. Dengan syarat, setiap masyarakat yang memiliki UMKM dan ingin menitipkan dagangan/produknya ke Bumdes harus melakukan pendataan terlebih dahulu. Gunanya agar menghindari makanan yang tidak layak dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Utami (2019) menyatakan pemerintah desa perlu menyediakan suatu lembaga perekonomian di tingkat desa, hal ini diperuntukkan kepada masyarakat untuk mendorong agar terciptanya peningkatan ekonomi desa, lembaga tersebut yaitu Bumdes.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Arifin (2019) bahwa pelaksanaan evaluasi program yang bertujuan untuk melihat keefektifan atau tidaknya program yang dilaksanakan. Hasil evaluasi program dikategorikan cukup efektif jika berada pada kuadran II dari *prototype* teori Glickman atau salah satu komponennya menunjukkan hasil negatif. Sehingga dapat disimpulkan evaluasi program kerja Bumdes Amerta Jyoti pada masa pandemi COVID-19 2020 di Desa Beraban cukup efektif.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat peneliti ambil kesimpulannya yaitu pertama, evaluasi program Bumdes Amerta Jyoti yang dilihat dari dimensi *context* dikategorikan efektif. Kedua, evaluasi program Bumdes Amerta Jyoti dilihat dari dimensi *input* dikategorikan efektif. Ketiga, evaluasi program Bumdes Amerta Jyoti dilihat dari dimensi *process* dikategorikan efektif. Keempat, evaluasi program Bumdes Amerta dilihat dari dimensi *product* dikategorikan kurang efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi program bumdes, peneliti dapat mengajukan saran, yaitu pertama bagi pengelola Bumdes Amerta Jyoti disarankan untuk memberikan aturan yang lebih ketat untuk masyarakat di dalam maupun di luar Desa Beraban yang akan menggunakan fasilitas Desa untuk kepentingan pribadi agar melakukan permohonan izin terlebih dahulu dengan pengelola Bumdes. Serta meningkatkan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat setempat. Kedua, bagi pemerintah desa disarankan untuk memberikan aturan terkait larangan menggunakan fasilitas Desa sebelum diberikan izin oleh pengelola Bumdes. Hal ini dilakukan demi keamanan dan kenyamanan masyarakat setempat agar seluruh program dapat terlaksana dengan baik. Ketiga, bagi masyarakat yang ingin menggunakan fasilitas Desa, alangkah baiknya jika melakukan atau meminta izin terlebih dahulu dengan pengelola Bumdes. Hal ini dilakukan agar pengelola Bumdes bisa mendata siapa saja yang akan menggunakan fasilitas Desa yang dilihat pada tahun 2020 ini tidak dibolehkan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan orang banyak. Keempat, bagi peneliti selanjutnya apabila ingin mengevaluasi suatu program kegiatan dari berbagai instansi disarankan menggunakan model CIPP, agar mendapatkan hasil yang maksimal karena model ini melihat suatu program secara keseluruhan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ansari, B. (2016). *Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas*. Research.
- Ariawan, I. W. D., Indrayani, L., & Irwansyah, M. R. (2020). Evaluasi Program Bank Sampah Sibuh Nirmala Di Desa Kedisan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal*

**1 Februari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

- Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 22–30.  
<https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p22-30>
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bachrein, S. (2010). Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi Pembangunan dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(2), 133–149.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda*, 4(1), 116–125.
- Permendesa PD TT Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa*
- Prabowo, T. H. E. (2014). Developing BUMDes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul Indonesia. *World Applied Sciences Journal 30 (Innovation Challenges in Multidisciplinary Research & Practice)*, 161–176.
- Putri, L. S. (2016). Kewenangan Desa dan Penetapan Peraturan Desa (Village Authority and The Issuance of Village Regulation). *Jurnal LEGISLASI INDONESIA*, 13(2), 161–176.
- Refita, Y., & Dkk. (2017). Evaluasi Program Sarjana Membangun Desa (SMD) dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat). *Jurnal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 98–113.
- Ridha, I. N., Sri, D., & Ayu, F. (2018). *Evaluation of Business Service Program Services (UPJA) to Rice Farm Productivity in Sub District Percut Sei Tuan, District Deli Serdang*. 2(2), 180–187.
- Shaertian, P. A. (2006). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, S. K. dkk. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 498–508.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21545/14001>
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.